

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan Kurikulum 2013. Banyak tanggapan positif dan negatif (pro-kontra) mengenai perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2014 membawa perubahan terhadap pendidikan, salah satu perubahan itu adalah dari segi bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar pada Kurikulum 2013 terdiri dari buku guru dan buku siswa yang merupakan buku tematik terpadu yang dicetak dalam tema-tema tertentu pada setiap semester. Buku guru dan buku siswa dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, buku tersebut disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Tahap awal pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar dilaksanakan untuk jenjang kelas I dan kelas IV.

Buku pada Kurikulum 2013 hanya sekali pakai, karena buku akan dicetak setiap tahun. Buku untuk Sekolah Dasar (SD) tidak bisa digunakan untuk peserta didik berikutnya karena sudah dicoret-coret, hal ini disampaikan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, Ramon Mohandas yang menyatakan “buku teks pelajaran jenjang SD Kurikulum 2013 akan berlaku sekali pakai. Pada tahun berikutnya, pemerintah akan mencetak buku baru” (Melisa, 2013: 2).

Buku siswa berisi materi pelajaran dan evaluasi, siswa langsung mengerjakan soal pada buku tersebut, sedangkan untuk buku guru dilengkapi pedoman proses pembelajaran, pedoman penilaian, pedoman pelaksanaan remedi, materi pengayaan, serta pedoman interaksi guru, siswa, dan orang tua. Buku guru memiliki dua fungsi yaitu sebagai petunjuk penggunaan buku siswa dan sebagai acuan pembelajaran di kelas.

Pendapat guru kelas IV SDN 2 PL dari hasil wawancara awal, buku guru dan buku siswa saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Guru harus memahami dan mencocokkan kedua buku tersebut sebelum menggunakannya. Materi pengayaan kadang justru lebih banyak terdapat pada buku guru, sehingga harus dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu agar siswa tidak bingung dalam menggunakan buku siswa.

Guru kelas IV SDN 1 PW berpendapat bahwa pada buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 belum sepenuhnya sesuai, terutama pada aspek alokasi waktu yang disediakan masih kurang, sedangkan guru harus dapat

melaksanakan seluruh pembelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku siswa sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu empat minggu untuk satu buku tematik terpadu Kurikulum 2013. Guru kelas IV SDN 1 KK menyampaikan bahwa alokasi waktu tersebut tidak mencukupi, maka terdapat kendala pada penggunaan buku guru dan buku siswa pada tema-tema tertentu yaitu kegiatan pembelajaran dan penilaian autentik tidak dapat dilaksanakan seluruhnya. Karena penggunaan buku tidak sampai selesai.

Data yang didapat melalui wawancara awal dengan guru kelas IV pada SDN 1 PW , SDN 2 PL , dan SDN 1 KK yang merupakan piloting Kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahap awal yaitu pada tahun 2014. Guru harus dapat menggunakan kedua buku sekaligus yaitu buku guru dan buku siswa agar nantinya siswa dapat menggunakan buku siswa dengan baik dan sesuai, sehingga guru harus mengetahui kesesuaian antara buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa yang digunakan pada tahap awal implementasi Kurikulum 2013 juga masih terdapat ketidaksesuaian pada tema-tema tertentu, sehingga guru maupun kalangan pendidikan yang lain berkewajiban menganalisis bahan ajar Kurikulum 2013 meskipun bahan ajar tersebut berasal dari pemerintah.

Analisis terhadap buku tersebut sangat diperlukan untuk menghindari berbagai masalah terkait isi buku yang tidak sesuai. Guru sebagai komponen penting dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 harus dapat memberikan masukan berdasarkan hasil analisis tersebut, karena masukan

dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku. Kemendikbud (2016a: ii) menjelaskan bahwa buku guru maupun buku siswa Kurikulum 2013 merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis lebih lanjut kesesuaian buku guru dan buku siswa kelas IV Sekolah Dasar pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku pada Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian buku guru dan buku siswa Tema Indahya Keragaman di Negeriku kelas IV Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan buku guru dan buku siswa Tema Indahya Keragaman di Negeriku sehubungan dengan kesesuaiannya pada Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kesesuaian buku guru dan buku siswa Tema Indahya Keragaman di Negeriku pada Kurikulum 2013.

2. Kendala dalam penggunaan buku guru dan buku siswa Tema Indahya Keragaman di Negeriku sehubungan dengan kesesuaiannya pada Kurikulum 2013.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai rujukan bagi para guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.